

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia, terutama di pesantren, telah berhasil membangun dan mengembangkan kehidupan beragama. Selain itu, mereka berkontribusi dalam menanamkan rasa kebangsaan dalam jiwa orang Indonesia.¹

Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah menengah pertama (SMP) yang memiliki ciri Islam yang dikelola dan dikembangkan di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas Islam madrasah memegang peranan penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik, melalui pendidikan madrasah ini para orang tua berharap anak-anaknya memiliki dua kemampuan sekaligus, tidak hanya ilmu pengetahuan umum (IPTEK) akan tetapi juga memiliki komitmen yang tinggi terhadap agamanya (IMTAQ).

Langkah-langkah Strategis yang harus dilakukan oleh madrasah untuk menjadikan madrasah yang efektif dalam membangun citra positif madrasah, sehingga ada akselerasi dalam mengembangkan peningkatan kualitas madrasah maka madrasah harus memiliki visi dan misi yang jelas, kepala madrasah yang *Professional* lingkungan yang kondusif, ramah siswa, manajemen yang tepat.

¹Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal.3.

Upaya dalam meningkatkan mutu Pendidikan tidak bisa terlepas oleh perbaikan manajemen madrasah, minimal pada aspek meliputi perbaikan kualitas pembelajaran, kualitas SDM baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, perbaikan sarana dan prasarana, dan partisipasi Masyarakat dalam penyelenggaraan Pendidikan.²

Yang melatar belakangi dari penelitian saya adalah bahwa banyak lulusan dari MadrasahTsanawiyah buluspesantren dituntut untuk bisa dalam bermasyarakat khususnya dalam masalah keagamaan yang disitu peserta didik dalam hidup bermasyarakat harus dapat menguasai dalam bidang keagamaan, bidang sosial, maupun bidang ilmu pengetahuan umum baik dari segi ubudiyahnya atau dari segi akhlakul Karimah (tata kramanya).³

Oleh sebab itu MTs Al-Fatah Buluspesantren Kebumen yang berdiri pada tanggal 9 Oktober 2000 dengan nomer izin operasional Wk/5.c/PP.03.2/227/2001, berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Fatah Buluspesantren Kebumen, merupakan sekian MTs yang ada di Kabupaten Kebumen yang didirikan oleh K.H Ibrohm Abdul Manan pada tahun 1999 dengan menggunakan metode melestarikan metode lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik.

² Ahmad Syaifuddin, *Manajemen Pengembangan:(Madrasah Tsanawiyah Di MTs Darul lughah Wal Karomah)*, JM: Jurnal Mahasiswa Vol, 4 No. 4 Desember 2022, hal. 1.

³ Observasi Awal di Madrasah, MTs Al-Fatah Buluspesantren, 30 Januari 2024

Metode ini diharapkan sesuai arah kebijakan pemerintah mengenai kurikulum tingkat satuan pendidikan K-13 yang berbasis karakter saat ini.⁴ Peneliti memaparkan terkait teori yang dikemukakan oleh Agus Maimun tentang madrasah unggulan yang mampu berprestasi di tingkat Nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi ditunjang juga oleh akhlaqul Karimah.⁵ Hal tersebut bahwa dalam segi prestasi juga menerapkan akhlaqul Karimah, baik dengan orang tua, kyainya, guru-gurunya, dan sebayanya, dan juga halnya dalam program pembelajarannya mengikuti ala pesantren. Hal seperti itu tidak banyak ditemui di Madrasah Tsanawiyah yang lain, oleh sebab itu penulis akan melakukan penelitian yang berada di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Buluspesantren.

MTs Al-Fatah Buluspesantren hingga kini telah berusia 24 tahun telah mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup berarti. MTs Al-Fatah Buluspesantren merupakan salah satu dari sekian banyak madrasah swasta yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kebumen. Madrasah ini beralamat di Jl. Raya Sidomoro, Rt 01 Rw 03 Sidomoro Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Madrasah dapat tumbuh dan berkembang, dari segi jumlah siswa antara tahun 2000 sampai 2025 mengalami naik turun untuk tiap tahunnya jumlah siswa yang masuk terkadang naik dan terkadang turun. Dalam beberapa tahun initerdapat 4 kelas yang terdiri dari kelas VII ada 1 rombel, kelas VIII dan kelas IX 2 rombel. Prestasi akademik dan non akademik juga dapat diraih oleh

⁴Tim Penyusun Yayasan Pendidikan Islam Al-Fatah, Profil MTs Al-Fatah Buluspesantren Kebumen (Kebumen: MTs Al-Fatah, 2024).

⁵ Agus Maimun , *Madrasah Unggulan* (Malang: UIN Maliki Pres, 2010), 39.

Siswa-siswi. Pada Tahun 2024, dapat menjuarai Olimpiade Sains Mata Pelajaran Matematika Terintegrasi sebagai juara Tiga.⁶ Adapun prestasi lainnya baik yang akademik maupun non akademik, banyak lain prestasi akademik maupun non akademik yang diraih oleh siswa-siswi. Adapun keunggulan yang dimiliki oleh madrasah berdekatan dengan Pondok Pesantren yaitu Pondok Pesantren Al-Amin dengan Kurikulum pesantren yang pembelajarannya berbeda dengan yang di Madrasah, keduanya pondok pesantren maupun madrasah dengan ciri khas keagamaan yang berdasarkan Ahlul sunnah wal jama'ah.⁷

Urgensi penelitian yang dilakukan terhadap manajemen pendidikan Islam (MPI) memberikan sebuah keilmuan tambahan yang dapat dipraktekkan di setiap lembaga pendidikan yang berada di Pondok Pesantren dalam menerapkan strategi pengembangannya baik dalam segi *input* maupun *outputnya*, maka dengan penerapan strategi tersebut akan menghasilkan sebuah lembaga pendidikan atau madrasah unggulan yang memiliki tenaga pendidik, peserta didik yang berkualitas dan sarana prasarannya yang baik serta memadai dan yang terpenting dapat menjadikan peserta didik memiliki jiwa yang berakhlakul karimah di waktu yang mendatang.

Dari Pernyataan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul Manajemen Pengembangan Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Buluspesantren Kebumen).

⁶ Brosur Pendaftaran Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Buluspesantren Kebumen, 2024.

⁷ Hasil Wawancara kepada Sudarso Selaku Ketua Umum Yayasan Pendidikan Al-Fatah Buluspesantren Kebumen, 2024.

B. Pembatasan Masalah

Supaya masalah yang dibahas tidak keluar dari tujuan penelitian dan juga tepat sasaran, sehingga penelitian ini membatasi subjek penelitian pada Manajemen Pengembangan Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Fatah Buluspesantren Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Fatah Buluspesantren Kebumen?
2. Bagaimana Pengorganisasian dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Fatah Buluspesantren Kebumen?
3. Bagaimana Pelaksanaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Fatah Buluspesantren Kebumen?
4. Bagaimana Evaluasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Fatah Buluspesantren Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari pembahasan yang lebih luas dalam penafsiran judul, sehingga peneliti memberikan penegasan dalam beberapa istilah dalam judul, yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen Merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan kewenangan dan tanggung jawab yang tepat dalam mengelola organisasi, perusahaan, dan lembaga dengan efisiensi dan evektifitas dengan maksud mencapai sasaran yang telah ditentukan. Manajemen diidentifikasi sebagai sebuah disiplin ilmiah dan seni yang terlibat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia dan alam dipertimbangkan dalam berbagai fase kegiatan yang meliputi perencanaan, organisasi, implementasi, dan monitoring. Pendekatan ini mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan evektifitas dan efisiensi yang optimal, serta melibatkan kontribusi aktif dari semua anggota tim.⁸

2. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, abstrak (konseptual), dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan merupakan suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.⁹

Strategi pengembangan adalah usaha yang terencana dan berkelanjutan untuk menerapkan ilmu perilaku guna pengembangan

⁸Dr. H. Nur Zazin, M.A, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang, Eduliter, 2018), hal 50.

⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005,), hal, 24

sistem dengan menggunakan metode-metode refleksi dan analisis diri.¹⁰

3. Madrasah

Madrasah dalam kamus bahasa Arab berasal dari kata “darasa” yang berarti tempat duduk untuk belajar. Selanjutnya dapat berubah menjadi “Mudarsun isim fail” dari kata darasa (mazid tasdid) yang berarti pengajar.¹¹ Sementara itu dalam kamus besar bahasa Indonesia KBBI arti kata madrasah adalah sekolah atau perguruan biasanya yang berdasarkan lembaga pendidikan agama Islam.¹²

4. Mutu

Dalam konteks pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “Proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai *input*, seperti: bahan ajar (kognitif, efektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainya serta penciptaan suasana yang kondusif.¹³

5. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi

¹⁰James L. Gibson, *Organisasi dan Manajemen, Perilaku Struktur Dan proses*, Terj. Doerban Wahid (Jakarta: Erlangga, 1990), hal, 658.

¹¹Umar nimran, *Perilaku Organisasi*, Surabaya: Citra media, 1997), hal,109.

¹²Faridah Alawiyah, *Pendidikan Madrasah di Indonesia*,2014, Jl Gatot subroto Senayan Jakarta.

¹³Fathul Mujib,*DiktatManajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (STAIN TULUNGAGUNG, 2008), hal. 67

suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi.¹⁴

E. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini penulis mempunyai tujuan dalam melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perencanaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Fatah Buluspesantren Kebumen.
2. Untuk mengetahui Pengorganisasian dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Fatah Buluspesantren Kebumen?
3. Untuk mengetahui Pelaksanaan dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Fatah Buluspesantren Kebumen?
4. Untuk mengetahui Evaluasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Fatah Buluspesantren Kebumen?

F. Kegunaan Penelitian

Dalam hal ini, peneliti mempunyai beberapa kegunaan dalam penelitian, diantaranya yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memperluas dan memperkaya Khazanah kajian tentang Manajemen pengembangan madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.
 - b. Mengembangkan kajian Manajemen pengembangan madrasah dalam meningkatkan Mutu pembelajaran yang lebih efektif.

¹⁴ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal, 43

- c. Untuk referensi keilmuan, dan pengalaman bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk madrasah, diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang lebih Efektif.